



**Article History:**

Submitted:

12-02-2019

Accepted:

03-03-2019

Published:

10-03-2019

**PEMBELAJARAN RITEL ALFAMART CLASS SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA DI *BUSINESS  
CENTER* SMK NEGERI 2 NGANJUK**

**Lilis Sugi. R.N<sup>1</sup>**

**Mahfudiyanto<sup>2</sup>**

**Rohmad Prio S<sup>3</sup>**

**Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang**

Email: lilissugi4@gmail.com

URL: <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v3i1.1080> DOI: 10.32682/jpekbm.v3i1.1080

**Abstract**

This study aimed to find out the learning activity of alfamart retail class as a means to improve students' interest in entrepreneurship in Business Center of Public Vocational High School 2 of Nganjuk. This study used quantitative description as research methodology. The population of the study is all students in grade xi majoring entrepreneurial marketing which get entrepreneurship material in Alfamart Class and also practical learning in Business Center. There are 90 students as respondent. However, the research sample using Slovin formula are only 47. The researcher collected the data through questionnaire and interview. The result showed that there is a positive effect of learning activity in Alfamart retail classes to the students' interest in entrepreneurship in Business Center of Public Vocational High School 2 of Nganjuk with regression coefficient as many as 0.252 and sig 0.000 < 0.5. The learning goal is to sharpen students' ability in entrepreneurship and to give knowledge when they do practical learning in Business Center Alfamart, while in the fact it needs more attention and motivation in retail learning.

**Keywords:** Retail learning, interest in entrepreneurship



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kegiatan pembelajaran ritel Alfamart class sebagai upaya meningkatkan minat berwirausaha siswa di business center SMK Negeri 2 Nganjuk. Jenis penelitian adalah menggunakan metode kuantitatif dengan deskripsi untuk memaparkan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Pemasaran kewirausahaan yang memperoleh pembelajaran kewirausahaan di class Alfamart dan praktikum di *business center* SMK Negeri 2 Nganjuk sebanyak 90 siswa. Sampel Penelitian menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 47 sampel. Peneliti merencanakan menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif berupa kuesioner dan metode pengumpulan data kualitatif berupa wawancara. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif pembelajaran ritel Alfamart *class* terhadap minat berwirausaha siswa di *business center* SMK Negeri 2 Nganjuk, dengan koefisien regresi pembelajaran ritel Alfamart (X) sebesar 0,252 yang bernilai positif dengan  $\text{sig } 0,000 < 0,5$ . Penjelasan pengaruh tersebut adalah mengasah kemampuan siswa dalam bidang kewirausahaan dan memberikan bekal pada siswa ketika praktek di *Business center* Alfamart memerlukan perhatian dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran ritel.

**Kata kunci:** Pembelajaran Ritel, Minat Berwirausaha

### Pendahuluan

Peningkatan kebutuhan mengakitbatkan seseorang harus berpikir inovatif dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Upaya untuk menghasikan kreatifitas dan inovasi sering dijumpai pada kegiatan bisnis. Keanekaragaman dalam kegiatan bisnis memiliki perkembangan yang cepat dengan dukungan teknologi dan fasilitas yang memadai sehingga memudahkan untuk menciptakan kreatifitas dan inovasi. Kegiatan kreatifitas dalam bisnis mulai dari input pembuatan produk hingga produk sampai ditangan konsumen akan dilakukan dengan prinsip cepat, tepat, dan aman. Pemisalan pembuatan produk didalamnya harus memiliki kreatifitas yang mudah digunakan, mudah dijangkau dan tentunya terjamin kualitasnya. Sedangkn inovasi selalu mengikuti kreatifitas untuk menambah daya tarik konsumen dan kepuasan konsumen.

Begitu pula perkembangan bisnis yang saling bersaing melalui kreativitas dan inovasi menghasilkan pilihan bentuk bisnis yang memiliki daya tarik dan keuntungan tinggi dan menjanjikan, mulai bisnis rumahan, UKM, waralaba, MLM hingga bisnis investasi. Upaya penawaran untuk pengembangan bisnis tidak hanya diperkenalkan pada pembisnis pemula, namun para ahli bisnis pun ditawarkan untuk bergabung dan mencoba bisnis yang tergolong baru. Bagi pembisnis pemula tawaran yang tepat untuk mencoba merasakan bisnis yaitu waralaba, UKM, MLM, maupun investasi. Pertimbangan resiko dan kemampuan perlu dipahami oleh pembisnis pemula. Menanggapi pernyataan Hapsari (2008),

bagi masyarakat yang ingin menjadi pengusaha tetapi belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bisnis, waralaba atau franchise merupakan bisnis yang tepat bagi mereka karena tidak perlu membangun bisnis mulai dari nol, sehingga potensi kegagalan dalam memulai usaha sangatlah kecil, hal ini karena franchise tersebut telah teruji dan siap dijalankan oleh pembeli franchisee bisnis tersebut. Pernyataan tersebut jelas bahwa pembisnis pemula dapat memilih kegiatan bisnis waralaba untuk mencoba bisnis

Perkembangan bisnis waralaba semakin pesat untuk tidak heran jika waralaba memberikan kontribusi pada Lembaga Pendidikan untuk menarik perhatian dan perwujudan membangun generasi penerus yang handal dan kreatif dalam bidang bisnis. Waralaba Alfamart mulai bergerak untuk mendukung Lembaga Pendidikan khususnya sekolah SMK untuk berani belajar bisnis. SMK Negeri 2 Nganjuk menjadi sekolah rujukan untuk menghasilkan lulusan berpotensi wirausaha dan cakap pengetahuan.

System waralaba Alfamart dengan membuat wadah praktikum melalui business center diterima positif karena siswa dapat melakukan praktikum langsung untuk belajar bisnis. Penguatan teori melalui pembelajaran ritel didalam kelas yang di sampaikan oleh guru pengampu kewirausahaan menjadi tambahan untuk mengasah kemampuan dan keterampilan siswa dalam berwirausaha. Keyakinan bahwa didalam jiwa siswa memiliki kemampuan dan keterampilan, hanya saja perlu fasilitas yang mendukung untuk mengasah dan mengeksplor jiwa kewirausahaan siswa. Sehingga sangat tepat pemilihan dan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh waralaba Alfamart dan pihak sekolah SMK Negeri 2 Nganjuk. Manfaat dari kontribusi tersebut bukan hanya dapat dirasakan siswa, namun guru sebagai fasilitator merasa percaya diri untuk memberikan implementasi terhadap teori yang disampaikan.

Sinergi dari kegiatan bisnis waralaba Alfamart menarik perhatian peneliti untuk mengetahui pengaruh pembelajaran ritel alfamart class terhadap minat siswa untuk berwirausaha melalui business center. Fenomena menarik lain adalah kontribusi yang dihasilkan dari hubungan franchise dan pihak SMK Negeri 2 Nganjuk

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian regresi, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh pembelajaran ritel dengan minat berwirausaha siswa di business center SMK Negeri 2 Nganjuk. Menurut Sugiyono (2012:270) mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan oleh peneliti bila ingin mengetahui bagaimana variable dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau predictor secara individual. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Pemasaran kewirausahaan yang sedang pembelajaran kewirausahaan di class Alfamart dan praktikum di business center SMK Negeri 2 Nganjuk sebanyak 90 siswa. Alasan peneliti memilih populasi tersebut karena siswa tersebut memiliki kemampuan

dan pemahaman dalam bidang kewirausahaan. Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 47 siswa kelas XI Pemasaran, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampilng; simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi (siswa) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyajian gambaran data dari masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Adapun variabel dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah pembelajaran ritel class Alfamart terhadap Minat berwirausaha siawa (Y) Data sebenarnya dalam penelitian ini disajikan dahulu kemudian dilanjutkan penyajian data distribusi frekuensi.

Hasil perhitungan melalui statistik deskriptif minat berwirausaha Siswa yang dipengaruhi oleh variabel Pembelajaran Ritel (X) di *Business Center SMK Negeri 2 Nganjuk* dapat dijelaskan pada table. 3.1.

Tabel. 3.1. Hasil Perhitungan Statistik Pengaruh Pembelajaran Ritel Terhadap

Tabel : Minat Berwirausaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SESUAI	10	21.3	21.3	21.3
SESUAI	16	34.0	34.0	55.3
SANGAT SESUAI	21	44.7	44.7	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Berdasarkan table 3.1. menunjukkan bahwa pembelajaran ritel Alfamart *Class* siswa di *Business Center SMK Negeri 2 Nganjuk* sebagian besar memiliki kecenderungan sangat sesuai antara pembelajaran ritel Alfamart *Class* dengan minat wirausaha di *Business Center*. Dari table. 3.1. dapat dilihat 21 responden atau 44,7% responden memilih jawaban sangat sesuai disini dapat diartikan bahwa minat belajar Ritel siswa SMK 2 Nganjuk sangatkah tinggi, selain adanya dorongan dari rasa ingin tahu siswa juga dikarenakan karena adanya minat yang tinggi terhadap keinginan berwirausaha. Sedangkan 34% responden memilih jawaban sesuai dari 47 responden dan sisanya sebesar 21,3% siswa memilih jawaban tidak sesuai.

Uji hipotesis, terdapat pengaruh positif pembelajaran ritel Alfamart *class* terhadap minat berwirausaha siswa di *business center SMK Negeri 2 Nganjuk*. Pada tabel 5.4. menunjukkan bahwa koefisien regresi pembelajaran ritel Alfamart (X2) sebesar 0,252 yang bernilai positif dengan sig 0,000 < 0,5 sehingga dapat diartikan bahwa minat Wirausaha akan meningkat apabila pembelajaran

ritel Alfamart mengalami peningkatan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif pembelajaran ritel Alfamart *class* terhadap minat berwirausaha siswa di *business center* SMK Negeri 2 Nganjuk terbukti.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pembelajaran Ritel Alfamart *Class* Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Di *Business Center* SMK Negeri 2 Nganjuk**

Hasil penelitian sesuai dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Menurut Sardirman (2000: 74), perhatian dan motivasi untuk menarik perhatian guru dapat melakukan berbagai cara sesuai dengan kondisi saat itu, setelah itu baru kemudian memunculkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang sedang disampaikan. Untuk mengasah kemampuan siswa dalam bidang kewirausahaan dan memberikan bekal pada siswa ketika praktek di *Business center* Alfamart memerlukan perhatian dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran ritel. Pembelajaran ritel Alfamart *Class* sangat diperlukan oleh siswa untuk bekal praktikum dan magang, dikarenakan siswa memiliki ilmu dasar teori bisnis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2018) yang berjudul “Analisis Relevansi Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Jawa Barat, Indonesia” menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pembelajaran ritel melalui relevansi pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha, ditunjukkan dengan Hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh signifikan antara lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa perguruan tinggi untuk berwirausaha (H7 dan H8).

Adapun prinsip-prinsip yang terkait dengan proses belajar menurut Sardiman (2000:74) di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian merupakan langkah utama bagi guru sebelum menyajikan materi pelajaran. Untuk menarik perhatian guru dapat melakukan berbagai cara sesuai dengan kondisi saat itu, setelah itu baru kemudian memunculkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang sedang disampaikan.

Jadi motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.

b. Keaktifan

Kecenderungan dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif, mengalami sendiri. John Dewey dalam bukunya Sardiman mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Adapun jenis-jenis kegiatan belajar siswa menurut Paul B. Diedrich sebagaimana dikutip oleh Sardiman A.M. dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities* misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. Kegiatan pembelajaran kewirusahaan di dalam *class* Alfamart, guru sebagai fasilitator mengupayakan siswa untuk aktif dalam belajar, dikarenakan perhatian siswa focus pada penyampaian materi guru
- 2) *Oral activities*, misalnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, interview, dan lain-lain. Guru sebagai motivator menarik siswa untuk aktif bertanya dan menyamapaikan pendapat melalui diskusi dan kuis di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class*.
- 3) *Listening activities*, missalnya: mendengarkan, percakapan, diskusi, pidato. Upaya untuk meningkatkan motivasi siswa, guru kreatif dalam menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis sehingga siswa dapat mengutarakan pendapat dan ide kreatif siswa di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class*.
- 4) *Writing activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket. Guru membimbing siswa untuk memudahkan membuat laporan dengan rapi dan akurat setiap kegiatan praktek di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class*
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. Kegiatan membuat role bisnis di ajarkan oleh guru melalui materi bisnis model canvas atau bisnis plan sehingga siswa mendapatkan materi yang relevan untuk magang dan praktek bisnis di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class*
- 6) *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun. Upaya untuk memantapkan siswa dalam kagiatan pembelajaran kewirusahaan dilakukan praktek atau magang, seperti kegiatan prektek bisnis di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class* dan *Business Center*
- 7) *Mental activities*, misalnya: mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan. Siswa mendapatkan meteri cara menghadapi pelanggan, memberikan perhatian pada pelanggan, menghadapi keluhan, hingga cara bernegosiasi dengan pelanggan, upaya pemberian materi tersebut untuk mengajarkan siswa mengambil keputusan ketika menghadapi pelanggan di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class* dan praktek di *Business Center*.
- 8) *Emotional activities*, misalnya: menaruh perhatian, merasa bosan, bersemangat, berani, tenang. Menciptakan susasana yang nyaman pada siswa dalam kegiatan pembelajaran dan praktek perlu mengetahui kondisi siswa di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class* dan praktek di *Business Center*.

c. Keterlibatan Langsung Siswa

Pelibatan langsung siswa dalam pembelajaran maksudnya bahwa dalam belajar, siswa yang melakukan kegiatan belajar bukan guru, supaya siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Hendaknya guru memilih dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru untuk menarik keterlibatan siswa secara langsung dapat melalui kuis atau game yang menyenangkan dan membuat nyaman siswa di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class* dan praktek di *Business Center*.

d. Pengulangan Belajar

Pengulangan dalam belajar dalam arti membaca dan memahami materi melalui membaca lagi atau menerapkan konsep-konsep pada soal-soal. Hal ini perlu dilakukan karena adanya faktor lupa. Jadi supaya materi yang dipelajari tetap diingat, maka pengulangan belajar tidak boleh diabaikan. Pengulangan materi yang tepat untuk pembelajaran kewirausahaan ketika siswa di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class* dan praktek di *Business Center*.

e. Materi Pelajaran yang Menantang dan Merangsang

Kadang-kadang siswa tidak tertarik mempelajari suatu materi pelajaran. Untuk menghindari gejala ini guru harus memilih dan mengorganisir materi pelajaran tersebut, sehingga merangsang dan menantang siswa untuk mempelajarinya. Dalam hal ini kemampuan profesional guru dituntut, karena pada umumnya guru terpaku pada materi pelajaran yang sudah tersedia dalam buku ajar. Di sinilah pentingnya kreativitas guru agar dapat menyajikan materi pelajaran yang merangsang dan menantang. Kemampuan guru untuk mengembangkan materi melalui praktek di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class* dan praktek di *Business Center* dengan langsung menghadapi konsumen sehingga siswa paham akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing siswa

f. Balikan dan Penguatan Terhadap Siswa

Pemberian balikan, diharapkan siswa akan mengetahui seberapa jauh telah berhasil menguasai suatu materi pelajaran. Dengan balikan siswa akan menyadari dimana letak kelemahannya dan kekuatannya. Penguatan atau *reinforcement* merupakan suatu tindakan yang sering kurang mendapat perhatian guru padahal efek positifnya besar sekali dan setiap keberhasilan itu ditunjukkan oleh siswa meskipun kecil hendaknya ditanggapi dengan penghargaan.

Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Aspek-aspek minat dijelaskan oleh R. P. Pintrich & D. H. Schunk (1996: 304), sebagai berikut:

1. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas. Sikap siswa dituntut untuk aktif di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class* dan praktek di *Business Center*, dapat dilihat dari daftar hadir, kedisiplinan siswa dalam memenuhi tugas dan kemampuan siswa dalam menghadapi pelanggan

2. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek. Upaya menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat jiwa kewirausahaan siswa, guru dan Alfamart memberikan dorongan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan mendapatkan penempatan kerja sesuai kontrak kerja sama dengan pihak sekolah
3. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya. Sikap siswa minat untuk kegiatan kewirausahaan dapat dilihat dari tingkat kehadiran dan kemampuan aktif siswa ketika praktek di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class* dan praktek di *Business Center*
4. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence or significance of the activity to the individual*). Mengarahkan pada siswa bahwa kegiatan ritel ketika praktek di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class* dan praktek di *Business Center* memiliki arti penting sebagai bekal ketika siswa lulus dan sebagai ilmu untuk mengembangkan diri dalam bisnis
5. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri. Kegiatan pembelajaran ritel memiliki keberagaman yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan ketika praktek di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class* dan praktek di *Business Center*
6. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas. Siswa kreatif menciptakan produk berupa es cream, cake telo, dan aneka olahan dari tanaman pangan untuk meningkatkan minat kewirausahaan dan sebagai daya tarik siswa ketika praktek di dalam pembelajaran ritel Alfamart *Class* dan praktek di *Business Center*

### Simpulan dan Saran

1. Pembelajaran ritel Alfamart *class* sebagai upaya meningkatkan minat berwirausaha siswa di *Business Center* SMK Negeri 2 Nganjuk dapat diketahui melalui prinsip-prinsip yang terkait dengan proses pembelajaran ritel, yaitu 1) Perhatian dan Motivasi, 2) Keaktifan, 3) Keterlibatan Langsung Siswa, 4) Pengulangan Belajar, 5) Materi Pelajaran yang Menantang dan Merangsang, 6) Balikan dan Penguatan Terhadap Siswa, dan Aspek-aspek minat, yaitu 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), 2) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*), 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence or significance of the activity to the individual*), 5) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), 6) Berpartisipasi

2. dalam aktivitas (*reported choice of or participant in the activity*). Upaya tersebut untuk mengasah kemampuan siswa dalam bidang kewirausahaan dan memberikan bekal pada siswa ketika praktek di *Business center* Alfamart memerlukan perhatian dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran ritel.

#### Saran

1. Mengupayakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kegiatan praktek siswa di *business center* dengan menambah pengetahuan siswa pentingnya memahami berwirausaha untuk bekal setelah lulus
2. Mengupayakan untuk meningkatkan pembelajaran ritel dengan perkembangan bisnis waralaba yang memiliki daya tarik pelanggan sehingga kegiatan pembelajaran siswa akan semakin luas mengenai kegiatan bisnis ritel.

#### References

- Hapsari, Ajeng Peni (2008) “Analisis perbandingan penggunaan celebrity endorser dan typical person endorser iklan televisi dan hubungannya dengan keputusan pembelian produk”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M, 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Permatasari, Anggraeni. Rendika Nugraha. Ihsan Hadiansah, 2018. *Analisis Relevansi Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Jawa Barat, Indonesia* . Jakarta: Universitas Tarumanegara